

Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa ABK pada Kelas Inklusi dengan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya di SMP Negeri 2 Sewon

Oleh :
Sidratul Muntoha
SMP N 2 Sewon Bantul

ABSTRACT

This research for the sake of developing educators is to improve Social Science studying result of Special Need Children in the first semester academic year 2015/2016 of SMP N 2 Sewon by learning strategy of the same age Tutor. The research was done in SMP N 2 Sewon in the first semester academic year 2015/2016 by using class action research which included four steps, namely planning, doing action, observation, and reflection. The research was done in three cycles which started from the middle of August up to the middle of November 2015. The techniques applied in collecting data were observation, interview, and document analysis. The technique of analyzing data was done continuously during the research period through the process of data collection, presentation, and verification. The result of the research concludes that the proses of learning in inclusion class by learning strategy of the same age tutor can improve the result of studying social science of the students of special need children, both in terms of learning process result and in terms of 75% achievement of passing grade criteria. After the process of learning by learning strategy of the same age tutor, classical achievement at the first cycle is 60 %, at the second cycle is 70%, and at the third cycle is 80%. It means that there is an improvement of studying result for the students of special needed children. The students of special need children became more attentive, disciplined, active, and responsible in studying and in turn they were successful to get the evaluation result which was required by social science passing grade criteria.

Key Words : Improvement, the result of studying, social science, the same age tutor

PENDAHULUAN

A. LATARBELAKANG MASALAH

Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran yang dijamin oleh Undang-Undang. Hak tersebut tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 5 dan pasal 11, yang menegaskan bahwa setiap warga negara mempunyai

hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan pemerintah wajib menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu itu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi (Ditjen Dikdasmen, 2004 : 6-7). Landasan kuat ini kemudian diwujudkan pada munculnya berbagai model atau bentuk layanan bagi para peserta didik atau anak, salah satunya adalah model sekolah kelas inklusi bagi

para siswa anak berkebutuhan khusus (biasa dikenal siswa ABK)

Salah satu model sekolah inklusi bagi para anak berkebutuhan khusus itu ada di SMP Negeri 2 Sewon Bantul yang siswa ABKnya bermacam-macam. Ada yang *low vision*, tuna rungu, *slow learner* dan tuna daksa. Di SMP Negeri 2 Sewon siswa ABK pada kelas inklusi menerima bahan pendidikan seperti yang tercantum pada kurikulum sekolah umum. Dengan demikian para siswa ABK pada kelas inklusi disamakan kedudukannya dengan para anak lain yang reguler (Dit. PPKLKP 2014:26)

Di dalam proses pembelajaran pada kelas inklusi yang terdapat anak berkebutuhan khusus berlangsung seperti proses pembelajaran pada kelas yang semua anaknya reguler, tidak terkecuali pada proses pembelajaran mata pelajaran IPS. Pada proses pembelajaran IPS, peneliti sebagai guru yang mengajar di kelas inklusif berupaya maksimal agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berbagai cara pernah penulis lakukan dalam pembelajaran dengan memakai berbagai sumber pembelajaran berupa buku paket, atlas atau buku lain yang tersedia. Bagi anak *low vision* yang cenderung mempunyai gaya belajar *auditori*, kelihatannya metode ceramah dan tanya jawab adalah yang dia senangi, karena dengan cara berbicara, mendengar atau berdialog dengan orang lain yang intinya melibatkan telinga secara aktif akan memudahkan dia menyerap dan menguasai materi pembelajaran. Sementara anak tuna rungu lebih bergaya belajar visual.

Ketika penulis sebagai guru menganjurkan untuk membaca dan

menganalisis buku sebagai sumber pembelajaran atau pengamatan terhadap , ternyata menyulitkan anak berkebutuhan khusus *low vision* dan *slow learner*, tetapi bagi ABK yang tuna rungu mereka akan lebih nyaman ketika belajar melalui proses visualisasi.

Beberapa kelemahan atau kesulitan pembelajaran di kelas inklusi yang lain adalah alat dan media pembelajaran yang khusus untuk siswa ABK yang sangat terbatas. Siswa ABK enggan untuk bertanya kepada guru ketika ada informasi yang seharusnya dia catat belum dia catat. Hal ini terjadi karena dia memiliki perasaan yang halus, tidak ingin merepotkan orang lain karena kondisinya yang berkebutuhan khusus itu. Kondisi semacam itu menyebabkan siswa ABK akan mengalami kesulitan memperoleh keutuhan materi pembelajaran manakala dia ketinggalan mencatatnya, meskipun materi pembelajaran itu sudah ditunjukkan oleh guru dan ada pada buku sumber atau buku lembar kerja anak.

Dari pengamatan penulis selama ini juga didapat bahwa siswa ABK kurang berani tampil di depan kelas, bahkan siswa ABK itu sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

Karena kondisi seperti itulah yang mendorong penulis selaku guru mencoba bisa melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa ABK pada Kelas Inklusi dengan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya di SMPN 2 Sewon". Strategi pembelajaran ini diharapkan membantu penulis dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa ABK sebagai wujud pelayanan dan kepedulian penulis sebagai guru terhadap semua masyarakat dalam pendidikan dengan mengoptimalkan proses pembe-

lajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut “Dapatkah Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa ABK pada Kelas Inklusi di SMP Negeri 2 Sewon?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa ABK pada kelas inklusi di SMP Negeri 2 Sewon dengan strategi pembelajaran tutor sebaya.

D. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Di dalam pedoman pembuatan laporan hasil belajar (Dit. PLP, 2004) dinyatakan bahwa hasil belajar siswa mencakup kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor dan kemampuan afektif. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir yang secara hirarkhi, terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan kemampuan gerak yang sering disebut dengan keterampilan dan banyak dalam pelajaran praktek. Sedang hasil belajar afektif meliputi perilaku sosial, sikap, minat dan sejenisnya.

Hasil belajar diartikan oleh W.S. Winkel (1991: 64) sebagai sebuah kemampuan internal siswa (*capability*), yang di dalamnya termasuk prestasi tertentu (*performance*). Sementara itu Gagne (W.S. Winkel. 1991: 72)

mengatakan bahwa hasil belajar itu meliputi lima kategori yakni : hasil belajar yang berupa informasi verbal, kemahiran intelektual dan pengaturan kegiatan kognitif. Ketiga hal itu termasuk bidang kognitif. Kategori kedua adalah keterampilan motorik yang termasuk bidang sensorik-psikomotor. Kategori sikap yang termasuk bidang dinamika – afektif. Maka hasil belajar siswa itu cakupannya sangat luas. Bisa berupa hasil yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung, maupun hasil ketika proses pembelajaran sudah berakhir ketika guru mengadakan evaluasi belajar dengan tes.

Dengan adanya evaluasi atau penilaian ini dapat diketahui tingkat penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikan. Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar (Oemar Hamalik, 1999: 159).

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran di SMP mengenai Kehidupan (Ditjen Dikdasmen. 2005 : 5). IPS berisi pengetahuan tentang Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi dan Humaniora didalamnya. Dengan demikian di SMP IPS merupakan studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk membentuk warga negara yang baik dan mampu memecahkan masalah sosial sesuai dengan perkembangan psikologi siswa. Hakekat IPS adalah sebuah telaah yang menghubungkan manusia dalam bersosial dan bermasyarakat.

Karena itu materi pembelajaran IPS terambil dari kehidupan nyata yang terdapat di lingkungan masyarakat.

Melalui pendidikan IPS para siswa akan dikembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan mentalnya agar tumbuh menjadi insan yang memiliki empati dan keterampilan social yang bertanggung jawab terhadap lingkungan hidupnya. Melalui IPS juga akan dikembangkan kebiasaan dan keterampilan social untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik. (Supardi,2011:185)

3. Siswa ABK

Siswa ABK merupakan setiap siswa yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, social, atau memiliki potensi kecerdasan dan /atau bakat istimewa. Yang dimaksud dengan siswa yang memiliki kelainan itu yakni : tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunadaksa, lamban belajar, autis, dan memiliki kelainan lainnya (Dit. PPKLKPD. 2014:23)

4. Inklusi

Selama ini, istilah “inklusi” diartikan dengan “mengikutsertakan anak berkelainan” di kelas “regular” bersama dengan anak-anak lainnya. Dalam pengertian ini, “inklusi” mempunyai arti yang lebih luas.

“Inklusi” memang mengikutsertakan anak berkelainan seperti anak yang memiliki kesulitan melihat atau mendengar, yang tidak dapat berjalan atau lebih lamban dalam belajar. Namun, secara luas “inklusi” juga berarti melibatkan seluruh peserta didik tanpa terkecuali.

“Inklusi” berarti bahwa sebagai guru bertanggung jawab untuk mengupayakan bantuan dalam menjaring dan memberikan layanan pendidikan pada semua anak dari

otoritas sekolah, masyarakat, keluarga, lembaga pendidikan, layanan kesehatan, pemimpin masyarakat, dan lain-lain (Dit. PLB, 2004: 2).

5. Pembelajaran Tutor Sebaya

a. Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan dengan maksud agar proses belajar seseorang atau sekelompok orang dapat berlangsung (Dit. PLP, 2004: 16). Untuk itu maka seorang guru harus mengupayakan, menciptakan sistem lingkungan atau kondisi yang kondusif agar kegiatan belajar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sementara pendapat lain dikemukakan oleh Sardiman AM (2011:200) yang mengatakan bahwa pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan dan disampaikan untuk mendorong dan menggiatkan belajar siswa dengan pelbagai upaya untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri.

b. Tutor Sebaya

Tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu. Alternatifnya, waktu khusus tiap harinya harus dialokasikan agar peserta didik saling membantu belajar IPS, baik satu-satu

atau dalam kelompok kecil (Dit.PLB, 2004: 22).

Tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperoleh atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan “tutor sebaya”, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru (Suharsimi Arikunto. 1996: 62).

Dalam membaca, pengajaran tutor sebaya sering digunakan untuk membantu pembaca yang lambat atau untuk memberikan tambahan membaca bagi semua peserta didik lebih muda. Manfaat peran tutor sebaya :

- 1) Memberikan pengaruh positif, baik dalam pendidikan dan sosial pada guru dan tutor sebaya.
- 2) Merupakan cara praktis untuk membantu secara individu dalam membaca.
- 3) Pencapaian kemampuan membaca dengan bantuan tutor sebaya hasilnya bisa menjadi di luar dugaan (lebih baik).
- 4) Jumlah waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk membaca akan meningkat dengan strategi ini.

Pembaca yang lebih mengambil manfaat dari perhatian yang tak terbagi. Guru sering tidak punya cukup waktu untuk memberikan bantuan individu seperti ini kepada tiap peserta didik.

6. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria ketuntasan minimal merupakan batasan nilai kriteria yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam pembelajaran, seperti dimaksudkan dalam KTSP. Adapun kriteria ketuntasan Belajar mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Sewon adalah 75. (SMPN 2 Sewon.2015:25). KKM ditetapkan setelah memperhatikan tiga hal, yaitu kompleksitas (kesulitan dan kerumitan) setiap kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, daya dukung dan intake siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh forum MGMP tingkat sekolah pada awal tahun pelajaran maka KKM atau criteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Sewon adalah 75.00.

METODOLOGI

A. PENDEKATAN PENELITIAN

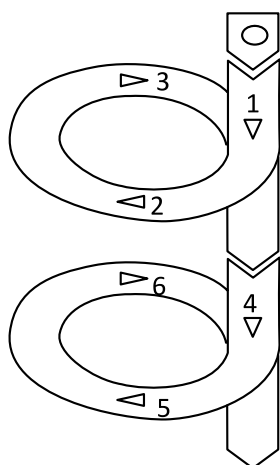
Penelitian ini adalah tindakan kelas yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam praktek pembelajaran di kelas. Langkah-langkah penelitian merujuk pada uraian Kemmis & MC. Taggart (Suwarsih Madya, 1994: 25) tentang penelitian tindakan kelas yang mencakup langkah-langkah tahapan-tahapan sebagai berikut : tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan tindakan dan pengamatan dan tahapan refleksi dan revisi metode pengembangan

selanjutnya. Rochiati W., (2007: 66) juga merekomendasikan tahapan seperti itu.

Perencanaan dimulai dari penemuan masalah dan menganalisisnya dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Tahapan pelaksanaan tindakan dilaksanakan untuk memecahkan masalah sebagaimana yang telah dirancang, yang ketika itu pula dilakukan pengamatan terhadap proses tindakan, terhadap efek dan terhadap hasil tindakan tersebut.

Tahapan refleksi dilakukan untuk menilai terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Pelaksanaannya berupa diskusi dengan pihak-pihak terkait yaitu peneliti, guru kolaborator yang selanjutnya dilakukan revisi jika terdapat hal-hal yang perlu direvisi untuk pengembangan selanjutnya.

Tahapan itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Kelas (Suwarsih Madya, 1994: 25).

Keterangan :

- 0 : Perenungan
- 1 : Perencanaan I
- 2 : Tindakan & Observasi
- 3 : Refleksi I
- 4 : Rencana II
- 5 : Tindakan & Observasi II
- 6 : Refleksi II

B. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan mulai pertengahan Agustus 2015 sampai pertengahan November 2015. Tempat penelitian adalah kelas IX H, VIII F dan VIII G di SMP Negeri 2 Sewon.

C. TEKNIK ANALISA DATA

Analisa data dilakukan sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992;20) dengan empat cara yang dilakukan secara simultan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan jalan observasi, wawancara dan analisis dokumen. Data data di lapangan dicatat dalam catatan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat dan dialami atau dirasakan oleh subyek penelitian.

Setelah pengumpulan data dilakukan proses pemilihan, penyederhanaan dan data kasar yang diperoleh secara simultan selama penelitian berlangsung, dengan memperhatikan aspek relevansi, inti dan pemfokusan pada data yang mengarah pada pemecahan masalah melalui refleksi. Penyajian data merupakan penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan oleh peneliti secara naratif.

Tidak menutup kemungkinan data disajikan dalam bentuk tabel.

D. RANCANGAN PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti membuat rancangan penelitian dengan mengikuti alur dan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan penemuan masalah dan analisisnya dan rancangan tindakan yang akan dilakukan. Rincian perencanaan itu sebagai berikut :

a. Penemuan masalah di lapangan

Tahapan ini dilakukan melalui pengamatan awal dan selama proses pembelajaran di kelas inklusi, SMP Negeri 2 Sewon yang meliputi pengamatan proses pembelajar di kelas, wawancara dan diskusi dengan kolaborasi dan guru lainnya seperti guru BP. Pengamatan dilakukan pada awal dimulainya semester ganjil bulan Agustus 2015. Dari hasil pengamatan dan diskusi ditemukan beberapa masalah yang muncul ketika pembelajaran IPS berlangsung. Masalah-masalah tersebut adalah : siswa ABK kurang perhatian dalam mengikuti pembelajaran IPS, sering bercanda sendiri, tidak memiliki tingkat partisipasi dalam proses pembelajaran, tidak berani mengemukakan pendapat, tidak mengerjakan tugas, tidak memiliki catatan selama pembelajaran dan belum mencapai KKM selama pembelajaran

b. Pemilihan dan Penajaman Masalah

Dari banyak masalah dipilih dan dipertajam masalah mana yang

berkaitan dengan hasil belajar. Atas dasar pemilihan dan penajaman masalah itu dimungkinkan pemecahannya dalam jangkauan kemampuan.

c. Rancangan Pemecahan Masalah

Rancangan ini berisi langkah-langkah untuk mengatasi masalah tadi yakni mendapatkan data dari guru BP, wali kelas atau guru-guru lain tentang siswa-siswa yang pandai untuk dijadikan tutor sebaya bagi siswa lainnya, siswa-siswa yang pandai atau berprestasi dikelompokkan untuk ditempatkan duduknya oleh peneliti sebagai tutor sebaya. Siswa-siswa yang menjadi calon tutor sebaya putri nantinya ditempatkan dekat temannya yang putri. Sedangkan calon tutor sebaya putra ditempatkan dekat temannya yang putra. Langkah berikutnya adalah membicarakan dari hati ke hati siswa-siswa berprestasi sebagai calon tutor sebaya tentang latar belakang, alasan dan tujuan pengaturan kelas seperti itu. Jika perlu disusun jadwal bergantian atau bergilir.

2. Tindakan

Tindakan merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan rencana perlakuan yang telah disusun. Pada saat pelaksanaan, sesuai dengan sifatnya yang fleksibel, dapat berubah sesuai dengan keadaan di lapangan. Adapun tindakan itu dilaksanakan sebagai berikut : setelah mengatur tempat duduk, peneliti sebagai guru merumuskan materi yang harus dikuasai siswa. Setelah itu merancang bantuan yang cocok (jika diperlukan). Kemudian di lakukan

pengacakan terhadap para siswa yang dibimbing oleh tutor sebayanya.

3. Observasi

Tahap ini dilakukan bersama dengan tahap tindakan, oleh kolaborator, ketika tindakan sedang dilakukan diamati bagaimana prosesnya, efeknya dan keefektifitasnya dalam mengatasi masalah.

4. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul serta segala hal refleksi ini melalui diskusi antara peneliti dengan kolaborator. Berdasarkan refleksi dapat ditarik kesimpulan tindakan-tindakan apa saja yang memenuhi harapan, apa yang belum, apa yang harus dipertahankan atau bahkan dimantapkan, serta tindakan apa yang harus direvisi kembali.

PEMBAHASAN

A. KEADAAN SEBELUM TINDAKAN KELAS

Untuk mendapatkan gambaran proses pembelajaran IPS di kelas inklusi peneliti melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung pada bulan Agustus 2015. Peneliti menemui wali kelas dan guru mata pelajaran IPS sebagai teman sejawat. Wali kelas memberikan tanggapan dan dukungan dengan rencana penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan. Wali kelas juga menyampaikan keinginannya bagaimana agar para siswa ABK pada kelas inklusi dapat meningkat hasil belajarnya secara umum. Sementara teman guru sejawat pun berharap demikian.

Melalui penelitian tindakan kelas ini peneliti berharap akan ada perubahan hasil belajar pada proses pembelajaran kearah positif. Berdasarkan hasil wawancara, pengalaman peneliti dan teman guru sejawat ternyata permasalahan yang muncul adalah proses pembelajaran IPS di kelas inklusi, tingkat partisipasi aktif siswa ABK masih kurang optimal dan masih banyak siswa ABK yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditandai dengan kurangnya perhatian para siswa ABK pada saat mengikuti pembelajaran IPS. Masalah ini tampak ketika siswa kurang bergairah dan tampak malas-malasan, bercanda sendiri. Disiplin siswa ABK yang rendah, masalah ini tampak ketika sering para siswa terlambat mengikuti pelajaran saat pembelajaran IPS dimulai. Kurangnya inisiatif/siswa ABK, masalah ini tampak ketika proses pembelajaran IPS berlangsung jarang siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dan disampaikan oleh guru. Hasil evaluasi siswa ABK yang belum menggembirakan karena masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Kurangnya tanggung jawab siswa ABK tampak dengan adanya beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan beberapa siswa ABK tidak memiliki catatan. Keadaan demikian itulah yang harus segera peneliti ubah melalui penelitian tindakan kelas.

B. SEBAB-SEBAB MASALAH

Banyak hal yang dapat menimbulkan munculnya masalah-masalah tersebut. Beberapa masalah tersebut diantaranya adalah faktor guru dan siswa serta lingkungan belajarnya. Dari faktor guru

masalah tersebut karena metode atau strategi pembelajaran serta media belajar kurang optimal. Sedangkan dari faktor siswa tampak pada sifat dan kepribadian dan kurangnya rasa kesadaran dalam belajar. Dari faktor lingkungan terlihat adanya suasana yang tidak mendukung proses pembelajaran.

Sebab-sebab lain yang cukup menentukan adalah pengelolaan kelas juga kurang optimal, perhatian guru hanya terfokus pada siswa yang duduk di depan saja. Sedangkan siswa ABK dibiarkan sehingga siswa ABK cenderung acuh tak acuh atau bercanda sendiri. Guru kurang melakukan pendekatan secara individu, dalam hal ini guru jarang mengontrol apa yang diperbuat siswa. Kurangnya inisiatif siswa ABK sehingga malas mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah mungkin karena kurangnya pemahaman kesadaran diri para siswa serta kurangnya pengetahuan atau daya serap siswa ABK terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.

C. SIKLUS I

1. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat mengatasi permasalahan tersebut di atas yaitu Dengan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa ABK di SMP Negeri 2 Sewon.”

Meningkatnya hasil belajar siswa ABK akan ditandai dengan semakin positif perhatian para siswa pada saat pembelajaran, meningkatnya disiplin, semakin berinisiatif dan mempunyai tanggung jawab atas tugas-tugasnya serta tercapainya criteria ketuntasan minimal dalam setiap evaluasi belajar.

2. Rencana

Berdasarkan hipotesis tindakan yang diajukan, maka tindakan akan dilakukan selama siklus I adalah setiap pembelajaran di kelas inklusi menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya. Mekanisme pembelajaran tutor sebaya dapat dijelaskan rencananya sebagai berikut:

- a. Peneliti mendapatkan siswa-siswi yang berprestasi informasinya dapat diperoleh dari guru BP, wali kelas serta catatan prestasi peneliti sendiri.
- b. Mengelompokkan siswa-siswi yang berprestasi agar bersedia ditempatkan duduknya oleh guru sebagai tutor sebaya. Dalam hal ini ada dua kelompok yaitu kelompok putra dan putri. Berikut pengelompokkan siswa yang harus menjadi tutor sebaya bagi teman lainnya (Tabel 1)
- c. Membicarakan dari hati ke hati siswa-siswi berprestasi dengan siswa lainnya tentang latar belakang, alasan dan tujuan pengaturan kelas seperti itu. Langkah ini sangat penting dari semua proses pembelajaran di waktu berikutnya.
- d. Menyusun jadwal bergilir bagi siswa-siswi yang berprestasi tadi menjadi tutor sebaya bagi siswa lainnya dalam kelompok yang selalu berganti tiap minggunya.

Sesuai dengan perubahan yang diharapkan, maka indikator keberhasilan pada siklus I ini adalah terjadi perubahan-perubahan pada aspek hasil belajar berupa perhatian siswa, disiplin siswa, inisiatif dan tanggung jawab siswa serta nilai siswa

Tabel 1.
Siswa-siswi yang menjadi tutor

| No Kel | Tutor Putra Sebaya | Tutor Sebaya Putri | Ket. |
|--------|--------------------|--------------------|---------------|
| 1. | Muh.Hafidz | Hana Latifatun | Tutor SABK 1 |
| 2. | Riski Kamal. | Erlin | |
| 3. | | Efriana | Tutor SABK 2 |
| 4. | | Atikah | |
| 5. | | | Tutor SABK 3 |
| 6. | | | |
| 7 | Syaifullah | | Tutor SABK 4 |
| 8. | Riyan | | |
| 9 | Yosat | Viesta | Tutor SABK 5 |
| 10 | Rusyd | Sintia | |
| 11 | | Roihana | Tutor SABK 6 |
| 12 | | Pradisa | |
| 13 | | Alisa | Tutor SABK 7 |
| 14 | | Ana | |
| 15 | | Desti | Tutor SABK 8 |
| 16 | | Lafina | |
| 17 | | Lia | Tutor SABK 9 |
| 18 | | Putri | |
| 19 | | | Tutor SABK 10 |
| 20 | | | |

yang mestinya dapat mencapai KKM. Siklus I direncanakan dalam satu kali pertemuan dan selama proses tindakan dalam kegiatan pembelajaran peneliti sebagai guru dan kolaborator mengamati berbagai hal yang dapat direfleksikan.

3. Tindakan

Tindakan ini berupa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan strategi pembelajaran tutor sebaya. Guru yang sekaligus meneliti dibantu kolaborator, mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan strategi pembelajaran tutor sebaya di ruang kelas itu. Seperti pada rencananya, pada saat tindakan-tindakannya langkah yang pertama adalah mengatur tempat duduk siswa atau menempatkan siswa pabada/

berprestasi duduk dengan siswa ABK.

Kedua seperti pada pembelajaran pada umumnya peneliti sebagai guru merumuskan apa yang penting yang harus dimiliki atau dikuasai oleh siswa, ini bias ditulis di *board* papan tulis atau disampaikan lisan. Ketiga secara mandiri atau kelompok siswa membaca dan mengidentifikasi materi pokok yang disampaikan guru, dengan mencatat pada bukunya masing-masing. Pada saat itu guru merancang bantuan. Bantuan yang cocok dapat diberikan kepada siswa yang lemah prestasinya.

Langkah keempat setelah proses pembelajaran penulis sebagai guru melakukan pengecekan apakah kiranya ada kesulitan pada bagian mana materi yang menimbulkan kesulitan siswa

dengan memanfaatkan siswa yang pandai untuk melakukan pengecekan. Caranya yaitu salah satu siswa ABK dalam tiap kelompok memperlihatkan kembali materi tersebut kemudian meminta siswa lainnya dan terutama siswa pandai untuk menyimak.

Langkah kelima pada akhir pembelajaran siswa-siswi pada kelompok di suruh melakukan negosiasi dengan temannya pada hari berikutnya untuk membahas materi selanjutnya sebelum guru masuk kelas pada minggu berikutnya setelah ada evaluasi.

4. Refleksi

Pada tahap ini guru IPS sekaligus peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi evaluasi atau tindakan yang telah dilakukan selama putara pertama. Masing-masing menyampaikan pendapat dan pandangannya selama tindakan diberikan berdasarkan pengamatan dan catatan masing-masing. Hal ini agar apa yang dilakukan dan kesimpulan dibuat betul-betul valid.

Siklus I berlangsung pada waktu minggu II dan minggu III bulan September 2015 tepatnya pada tanggal 10 dan 17 September 2015, tampak ada perubahan pada para siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengamatan lewat daftar check list yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dalam proses dan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal. (Lihat Tabel 2)

a. Aspek Perhatian

Para siswa mulai banyak yang tertarik dengan pembelajaran IPS. Meskipun pada awal pelajaran ada beberapa siswa ABK bercanda sendiri. Para siswa tidak tampak keluar masuk kelas lagi karena sibuk dan segan dengan perhatian teman-teman di kelompoknya.

b. Aspek disiplin

Perubahan yang penting adalah tinggal dua siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran.

Tabel 2.
Daftar *Check List* pada Siklus I
Hasil belajar keaktifan siswa selama proses belajar

| No | Aspek berhubungan dengan keaktifan proses pembelajaran | Ada | Jumlah ada | Keterangan |
|----|--|--------|------------|--|
| 1. | Siswa bercanda sendiri Siswa keluar masuk kelas | 3 - | 3 - | Ada 30% siswa kurang perhatian |
| 2. | Siswa terlambat masuk kelas | 2 | 2 | Ada 20% siswa kurang disiplin |
| 3. | Siswa mengajukan pertanyaan Siswa menjawab pertanyaan | - 1 | - 1 | Aspek keaktifan belum ada perubahan Sudah mulai muncul keberanian |
| 4. | Siswa belum mengumpulkan tugas Siswa memiliki catatan | 5 3 | 5 3 | Ada 50% siswa yang belum bertanggung jawab. Masih ada siswa yang belum memiliki catatan |

c. Aspek keaktifan

Masih kurang menggembarikan karena belum ada siswa yang mengajukan pertanyaan atau bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Berdasarkan hasil analisis antara peneliti dan kolaborator diperoleh suatu kesimpulan bahwa aspek keaktifan belum seperti yang diharapkan karena kebetulan terdapat kekurangharmonisan pada satu kelompok putra dan satu kelompok putri.

d. Aspek tanggung jawab

Masih separoh yang belum mengumpulkan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Bahkan sebagian besar siswa ABK tidak memiliki catatan belajarnya.

e. Pencapaian KKM siswa

Pada siklus I setelah dilakukan evaluasi diperoleh hasil belajar yang menggambarkan pencapaian KKM ABK tersebut sebesar 60% yang berarti ada empat ABK belum mencapai ketuntatasan belajar.

D. SIKLUS II

1. Hipotesis

Berdasarkan revisi dan diskusi dengan kolaborator, maka hipotesis

tindakan yang diajukan pada siklus II yang dilaksanakan pada minggu I dan minggu II bulan Oktober 2015, tepatnya tanggal 8 dan 15 Oktober 2015 adalah tindakan pada siklus I dimantapkan dengan pemberian motivasi yang lebih mantap agar para siswa lebih aktif dan mempunyai keberanian dan tanggung jawab, agar disiplin perhatian dan dalam mengikuti pembelajaran.

2. Rencana

Tindakan-tindakan utama pada siklus I tetap dipertahankan, tetapi para siswa diberi kesempatan yang lebih longgar untuk mempersiapkan diri dalam belajar. Dalam setiap kelompok setiap siswa diyakinkan memiliki atau membawa buku sumber sebagai pegangan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, untuk meningkatkan dan menggairahkan aspek keaktifan siswa maka perlu ada perubahan kelompok atau perubahan tutor baik untuk kelompok putra maupun kelompok putri. Adapun pengelompokan siswa yang menjadi tutor sebaya bagi teman lainnya agar lebih harmonis dan kondusif dapat diamati pada tabel 3.

Tabel 3.

Siswa siswi yang menjadi tutor dalam kelompok

| No Kel | Tutor Putra Sebaya | Tutor Sebaya Putri | Ket. |
|--------|--------------------|--------------------|--------------|
| 1. | Muh.Hafidz | Hana Latifatun | Tutor SABK 1 |
| 2. | Riski Kamal. | Erlin | |
| 3. | | Efriana | Tutor SABK 2 |
| 4. | | Atikah | |
| 5. | | | Tutor SABK 3 |
| 6. | | | |

| No Kel | Tutor Putra Sebaya | Tutor Sebaya Putri | Ket. |
|--------|--------------------|--------------------|---------------|
| 7 | Wildan | | Tutor SABK 4 |
| 8. | Chaoiruddin | | |
| 9 | Yosat | Inez | Tutor SABK 5 |
| 10 | Rusyd | Sintia | |
| 11 | | Roihana | Tutor SABK 6 |
| 12 | | Pradisa | |
| 13 | | Alisa | Tutor SABK 7 |
| 14 | | Ana | |
| 15 | | Desti | Tutor SABK 8 |
| 16 | | Lafina | |
| 17 | | Lia | Tutor SABK 9 |
| 18 | | Putri | |
| 19 | | | Tutor SABK 10 |
| 20 | | | |

3. Tindakan

Seperti pada siklus I guru mengajar dengan strategi pembelajaran tutor sebaya dengan langkah-langkah seperti pada siklus sebelumnya dengan memberi kesempatan lebih longgar dalam persiapan belajar. Kolaborator mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

4. Refleksi

Guru sekaligus peneliti melakukan refleksi bersama kolaborator atas tindakan yang telah dilakukan selama siklus II. Ternyata ada beberapa catatan yang cukup penting dari keaktifan proses pembelajaran, yang tampaknya meningkat serta pencapaian KKM yang juga mengalami peningkatan. Catatan tersebut adalah mulai ada satu anak yang berani menjawab pertanyaan dari guru yaitu SABK 4.

Tabel 4. Daftar *Check List* pada siklus II
Hasil belajar berupa keaktifan siswa selama proses pembelajaran

| No | Aspek berhubungan dengan keaktifan proses pembelajaran | Ada | Jumlah ada | Keterangan |
|----|--|---------|------------|---|
| 1. | Siswa bercanda sendiri Siswa keluar masuk kelas | - - | - - | Semua siswa mempunyai perhatian dalam belajar |
| 2. | Siswa terlambat masuk kelas | - | - | Semua siswa disiplin |
| 3. | Siswa mengajukan pertanyaan Siswa menjawab pertanyaan | 1 4 | 1 4 | Aspek keaktifan meningkat |
| 4. | Siswa belum mengumpulkan tugas Siswa memiliki catatan | - 10 | - 10 | Semua siswa sudah memiliki tanggung jawab |

a. Aspek perhatian

Semua siswa ABK terlibat aktif dalam pembelajaran, mulai dari persiapan ketika guru mulai mengajar sampai pada proses tutorial oleh temannya sendiri. Mereka aktif dalam kelompoknya sendiri-sendiri. Pada aspek ini sudah tidak ada siswa ABK yang terlambat mengikuti pembelajaran IPS. Hal demikian memungkinkan guru/peneliti untuk bisa memberikan kesempatan yang lebih longgar atau luas bagi siswa-siswi dalam belajar.

b. Aspek keaktifan

Pada aspek ini sungguh menggembirakan peneliti dan kolaborator, karena dalam setiap guru mengajukan pertanyaan hampir selalu di jawab oleh siswa ABK dalam tiap kelompok. Bahkan beberapa siswa sudah berani seperti SABK 1, SABK 2, SABK 4 dan SABK 6 yang mengajukan beberapa pertanyaan untuk guru atau kelompok lainnya meskipun pertanyaan itu harus dibenahi oleh guru.

c. Aspek tanggung jawab

Semua siswa ABK sudah dapat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, meskipun beberapa pekerjaan siswa ABK itu hampir sama. Ini menunjukkan materi pembelajaran terkuasai dengan baik oleh sebagian besar mereka. Seluruh siswa ABK semua sudah memiliki catatan pada pelajaran saat itu. Ini berarti semua siswa sudah memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap

dirinya sendiri, mengapa mereka harus memiliki catatan.

d. Pencapaian KKM siswa

Para siklus II setelah dilakukan evaluasi diperoleh hasil belajar yang menunjukkan peningkatan pencapaian KKM, yaitu sebesar 70%, yang berarti ada peningkatan 10% dari siklus I.

E. SIKLUS III

1. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan revisi pada siklus II maka hipotesis tindakan yang diajukan pada siklus III ini adalah semakin memantapkan pembelajaran IPS dengan strategi pembelajaran tutor sebaya dengan disertai pendampingan dan waktu yang lebih longgar / banyak agar siswa ABK dapat lebih meningkatkan hasil belajar IPS. Dengan ini tentunya pemanfaatan waktu agar efektif dan efisien sangat diperhatikan.

2. Rencana

Siklus III ini rencana tindakan yang akan dilakukan adalah semakin memantapkan strategi pembelajaran tutor sebaya, dimana penekanan pada artikulasi tujuan pembelajaran betul-betul ditekankan pada para calon tutor dan siswa lainnya agar calon tutor bisa menyakinkan pada siswa lainnya tentang materi bahan ajar yang dipelajari.

3. Tindakan

Pada siklus III yang berlangsung pada tanggal 5 November 2015, tindakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran tutor sebaya dilaksanakan. Guru yang juga peneliti mencoba memantapkan pembelajaran

tutor sebaya disertai penekanan pada artikulasi tujuan pembelajaran pada para siswa terutama calon tutor. Siswa yang menjadi tutor bagi teman-temannya tampak lebih yakin dengan materi bahan ajar yang dikuasainya. Mereka mudah menyalurkan dan membimbing teman-temannya yang mengalami kesulitan pemahaman.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi antara peneliti dan kolaborator dan juga pendapat beberapa siswa, memang terjadi perubahan dalam pembelajaran IPS ini. Perubahan itu tampak pada pencapaian nilai KKM. Ada peningkatan hasil belajar pada siklus III tampak pada tabel 5.

a. Aspek perhatian

Dari aspek ini sangat menggembarakan, pada siklus III inipun perhatian para siswa ABK yang sudah cukup tinggi dapat dipertahankan.

b. Aspek disiplin

Semua siswa ABK juga memiliki disiplin yang cukup tinggi, sudah tidak ada lagi yang terlambat.

c. Aspek keaktifan

Terjadi peningkatan keberanian pada siswa ABK untuk dapat mengajukan pertanyaan dan sekaligus menjawab pertanyaan. Hal demikian karena mereka telah betul-betul menguasai materi bahan ajar.

d. Aspek tanggung jawab siswa

Pada aspek ini juga sangat positif karena semua siswa ABK sudah mengumpulkan tugas tepat waktu dan mereka pun mempunyai catatan yang relatif lengkap.

e. Aspek Pencapaian KKM

Meskipun secara klasikal belum mencapai keseluruhan siswa (seratus persen) mencapai KKM, tetapi setidaknya sudah ada peningkatan dari siklus II. Peningkatan itu adalah 10% dari 70% menjadi 80%. Yang belum tuntas tinggal dua siswa ABK, namun karena sudah mencapai 80% yang berarti telah melebihi kriteria minimal 75, maka penelitian tingkat ketuntasan dihentikan.

Tabel 5. Daftar *Check List* selama proses pembelajaran.
Hasil belajar siswa berupa keaktifan selama proses pembelajaran

| No | Aspek berhubungan dengan keaktifan proses pembelajaran | Ada | Jumlah ada | Keterangan |
|----|--|---------|------------|---|
| 1. | Siswa bercanda sendiri Siswa keluar masuk kelas | - - | - - | Semua siswa menaruh perhatian |
| 2. | Siswa terlambat masuk kelas | - | - | Tidak ada siswa terlambat masuk |
| 3. | Siswa mengajukan pertanyaan Siswa menjawab pertanyaan | 3 7 | 3 7 | Sudah banyak siswa bertanya dan menjawab pertanyaan |
| 4. | Siswa belum mengumpulkan tugas Siswa memiliki catatan | - 10 | - 10 | Semua siswa mengumpulkan tugas dan membuat catatan |

F. PEMBAHASAN

Selama proses penelitian yang dilaksanakan oleh guru sebagai peneliti dan kolaborator, ternyata keefektifan proses pembelajaran di kelas lebih ditentukan oleh ketrampilan guru dalam mengatur kelas, maka strategi pembelajaran dengan memanfaatkan tutor sebaya untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa ABK inipun strategi pembelajaran demikian itu sangat positif, artinya benar-benar sebagai salah satu cara yang terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar IPS siswa ABK pada kelas inklusi di SMP Negeri 2 Sewon.

1. Dilihat dari hasil yang berupa proses pembelajaran yang berlangsung menurut pengamatan peneliti siswa-siswi ABK yang semula bersikap dan berperilaku pasif diam saja, menjadi lebih aktif, bisa berperan serta dalam pembelajaran seperti siswa-siswi lain yang reguler dan aktif. Para siswa ABK tidak canggung lagi mengemukakan pendapat. Ketika menemukan sesuatu yang dianggap masalah siswa ABK yang mengalami kesulitan belajar berani mengajukan pertanyaan, juga berani menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa lain. Bahkan ketika guru memintanya untuk ke depan kelas menunjukkan sesekali waktu sebagai upaya guru mengecek kelengkapan catatan siswa tadi, tidak malu-malu lagi. Hal demikian itu menunjukkan bahwa para siswa ABK bisa aktif, mereka memiliki energi yang mendorong untuk berkembang aktif, kreatif dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya, juga memiliki motivasi akan belajar. Ini sejalan dengan ciri-ciri yang mengatakan bahwa siswa aktif

bila, mempunyai keberanian dan keinginan menampilkan minat, meningkatkan kesenangan dan keinginan belajar serta berani untuk berpartisipasi, dan mempunyai kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajarnya. (Pat Hollingsworth, 2008:vii)

2. Yang berkaitan dengan catatan siswa dalam belajar ternyata siswa ABK yang mengalami kesulitan belajar akhirnya dengan konsentrasinya dan bantuan tutor sebayanya dapat memiliki catatan yang baik. Catatannya lengkap sebagaimana siswa lainnya yang reguler. Pekerjaan Rumah yang menjadi tugas untuk dikerjakan di rumah selalu dikumpulkan dengan tepat waktu. Dan pekerjaan rumah itu dikerjakannya dengan tepat.

Dalam hal ini peneliti bisa menilai bahwa catatan dan tugas atau pekerjaan rumah yang diperoleh siswa ABK selama proses pembelajaran berlangsung sebagian besar menunjukkan hasil yang baik. Hanya beberapa anak yang catatan dan tugas atau pekerjaan rumahnya yang hasilnya cukup. Peneliti memiliki rambu-rambu untuk menilai apakah catatan-catatan siswa pekerjaan rumah atau tugasnya itu, baik, cukup atau kurang.

3. Hasil belajar berupa penguasaan materi pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai-nilai ulangan yang di dapat pun menunjukkan bahwa untuk mata pelajaran IPS para siswa ABK tidak mengecewakan. Jika dilihat dari perolehan nilai mata pelajaran IPS maka nilai yang sudah di atas batas ketuntasan belajar yaitu di atas nilai 75 banyak mengalami peningkatan.

Inovasi strategi pembelajaran tutor sebaya yang penulis lakukan pada dasarnya membuat atau menempatkan siswa ABK menjadi satu kelompok dengan siswa pandai yang dinamai sebagai pola paralel. Artinya kelompok-kelompok berhadapan dengan materi pembelajaran yang sama, semua merundingkan topik yang sama. Hasilnya dibandingkan satu sama lainnya.

Dilihat dari proses pembelajaran yang berhasil diamati menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan perilaku positif dan kondusif pada semua siswa ABK. Perubahan positif dan kondusif itu ditunjukkan oleh perilaku aktif, tidak canggung, berani bertanya dan menjawab, tidak malu-malu serta catatan yang lengkap itu, tentunya disertai prasarat yang harus dipenuhi misalnya pengelompokan siswa itu sesuai dengan tujuan atau tidak, gaya mengajar yang kondusif tujuan/ indikator dijelaskan atau tidak, keterlibatan siswa dibangun atau tidak. Dengan demikian prasarat tersebut memang harus ada. (Seni Aprilia, 2007:8)

Jika dilihat dari hasil belajar yang berkaitan dengan catatan siswa ABK ternyata catatannya baik dan pekerjaan rumah yang selalu bisa dikerjakan dengan benar dan tepat waktu, hal demikian itu bisa dipahami karena strategi pembelajaran tutor sebaya yang itu juga memasang-masangkan para siswa dengan kemampuan yang beragam. Siswa yang pandai akan menjadi penolong bagi siswa yang kurang pandai/butuh bantuan, sehingga strategi yang demikian itu dapat memenuhi kebutuhan para siswa yang beragam.

Kemudian hasil belajar yang berupa penguasaan materi pembelajaran, dengan strategi tersebut dapat membantu

pencapaian jauh di atas kriteria ketuntasan pada umumnya. Keadaan ini tercipta karena berulangkali materi pokok itu disentuh dan dibahas baik oleh guru, tutor sebaya dan teman lain. Di samping itu adanya kemauan yang kuat dari siswa ABK untuk menguasai materi pokok pelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kenyataan di lapangan dalam proses pembelajaran yang kemudian penulis paparkan pada uraian-uraian di muka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran tutor sebaya telah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa ABK pada kelas inklusi..

1. Strategi pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajaran telah dapat mengubah perilaku siswa ABK keseluruhan menjadi lebih positif, memiliki tingkat partisipatif yang tidak kalah daripada siswa-siswa lainnya.
2. Strategi pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajaran telah dapat membantu siswa ABK. bisa mengikuti pelajaran secara optimal, dan siswa ABK bisa memperoleh catatan-catatan lengkap sebagai bekal belajar baginya di rumah.
3. Strategi pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajaran telah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa ABK dengan bukti selalu dapat mengerjakan dan mengumpulkan pekerjaan rumah yang ditugaskan guru. Lebih dari itu strategi pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajaran juga telah mampu membangun rasa empati, rasa kerjasama dan rasa persamaan di antara para siswa.
4. Strategi pembelajaran tutor sebaya dalam proses pembelajaran telah dapat

meningkatkan pencapaian kompetensi siswa yang ditunjukkan oleh tercapainya nilai kriteria ketuntasan belajar mata pelajaran IPS yang telah ditentukan oleh sekolah.

Disarankan kepada teman-teman guru yang mengajar di kelas inklusi untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap para siswanya terutama para siswa ABK yang memiliki keterbatasan-keterbatasan atau kelainan karena kondisi fisiknya. Kepedulian itu diimplementasikan dalam kreasi pembelajaran yang dapat mengantarkan semua siswa menuju cita-cita yang diinginkan.

**Dokumentasi foto pada saat pembelajaran
dengan strategi pembelajaran tutor sebaya bagi siswa ABK**



Foto: Peneliti/guru pada awal pembelajaran mengatur menempatkan tutor sebaya bagi siswa ABK



Foto: Keaktifan pada proses pembelajaran di kelas inklusi



Foto : Keberanian dan keaktifan siswa ABK selama pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman,AM.(2011).*Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.Jakarta;PT Raja Grafindo Persada
- Ditjen Dikdasmen. Dit PLP. (2004). *Pedoman pembuatan laporan hasil belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Ditjen Dikdasmen, Dit PLP. (2004). *Materi pelatihan terintegrasi buku I*. Jakarta: Depdiknas.
- Ditjen Dikdasmen. (2005). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar (2014). *Permrndiknas Nomor 70 Tahun 2009 Tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang emiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa*. Jakarta
- Direktorat PLB dan Braillo. (2004). *Buku 5*. Jakarta: Depdiknas.
- SMPN 2 Sewon.(2015).*Dokumen Kurikulum* .Bantul
- MilesM,B & Huberman, Am.(1992).*Analisis data kualitatif*.(Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi).jakarta: UI - Pres
- Oemar Hamalik. (1999). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pat Hollingsworth & Gina Lewis.(2008). *Pembelajaran aktif meningkatkan keasyikan kegiatan di kelas*.Jakarta ; PT Indeks
- Rochiati Wiriaatmadja. (2007). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Seni Apriliya.(2007).*Manajemen kelas untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif*.Jakarta:PT Visindo Media Persada
- Suharsimi Arikunto. (1996). *Pengelolaan kelas dan siswa sebuah pendekatan edukatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supardi.(2011),*Dasar-dasar ilmu sosial*.Yogyakarta : Ombak
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan penelitian tindakan*. Yogyakarta: Lemlit IKIPYK.
- W.S. Winkel. (1991). *Psikologi pengajaran*. Jakarta : Grafindo.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP*Curriculum Vitae***Data Pribadi / Personal Details**

Nama / Name : Sidratul Muntoha, M.Pd.
 Alamat / Address : Kedon, Sumbermulyo, Bambanglipuro,
 Bantul
 Kode Post / Postal Code : 55764
 Nomor Telepon / Phone : 08157931174
 Email : Sidratul.muntoha@yahoo.com
 Jenis Kelamin / Gender : Laki-laki
 Tanggal Kelahiran / Date of Birth : Bantul, 04 April 1968
 Status Marital / Marital Status : Menikah
 Warga Negara / Nationality : Indonesia
 Agama / Religion : Islam

Riwayat Pendidikan*Educational Qualification*

| Sekolah / Institusi / Universitas | Jurusan | Jenjang | Tahun |
|-----------------------------------|----------------------|---------|-------|
| SD Kalingondang | - | - | 1981 |
| SMP 1 Bantul | - | - | 1984 |
| SMA 2 Bantul | A3 | - | 1987 |
| IKIP Yogyakarta | Pend. Sejarah | S1 | 1993 |
| UNY | Manajamen Pendidikan | S2 | 2004 |

Hasil kegiatan penulisan / penelitian sebelumnya:

1. Pengelolaan perpustakaan
2. Peningkatan minat belajar
3. Buku pelajaran IPS dan Sejarah (untuk internal sekolah)
4. Buku Sari Sejarah untuk SMP dan Sederajat.(buku pengayaan siswa)

Prestasi yang pernah diraih;

1. Menjadi finalis lomba keberhasilan guru dalam pembelajaran tingkat nasional tahun 2004
2. Menjadi finalis lomba keberhasilan guru dalam pembelajaran tingkat nasional tahun 2007